

**Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Sasak: Cupak-Gerantang terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 2 Mataram**

Gebby Fortuna<sup>1</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>2</sup>, Baiq Yuni Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

([1gebbyfortuna@gmail.com](mailto:gebbyfortuna@gmail.com),

<sup>2</sup>irawanzain\_fkip@unram.ac.id., <sup>3</sup>baiqyuniwahyuningsih@unram.ac.id.)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of using picture card media incorporating local Sasak wisdom, specifically the Cupak-Gerantang story, on the reading ability of third-grade students at SDN 2 Mataram. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the non-equivalent control group type. The sampling technique used was non-probability sampling, specifically saturated sampling, in which all members of the population were included as the sample. Data were collected through tests to measure students' reading ability and observations to support the research data. Data analysis was conducted using an independent sample t-test to identify differences between the experimental and control groups. The results showed that the average post-test score of the experimental class was 70.72, which was higher than that of the control class at 46.40. The hypothesis testing results indicated that the calculated t-value was greater than the t-table value ( $3.993 > 2.004$ ), with a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . Therefore,  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected, indicating a significant effect of the use of the media on students' reading ability. The effect size value of 1.06 falls into the large category, indicating that the use of picture card media based on Sasak local wisdom, specifically the Cupak-Gerantang story, has a strong effect on improving the reading ability of third-grade students at SDN 2 Mataram.*

*Keywords: Illustrated Card Media, Sasak Folklore, Reading Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak-Gerantang terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 2 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental tipe non-equivalent control group design* dan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* jenis sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 70,72 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 46,40. Hasil uji hipotesis

menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,993 > 2,004$  dan sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai *effect size* sebesar 1,06 termasuk kategori besar, yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak-Gerantang berpengaruh kuat terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 2 Mataram.

Kata Kunci: Media Kartu Bergambar, Cerita Rakyat Sasak, Kemampuan Membaca.

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan sebagai sarana pengembangan literasi siswa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk pola berpikir kritis serta menanamkan nilai budaya (Sari & Utami, 2021). Selain itu, Bahasa Indonesia menjadi fondasi literasi yang mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran (Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya membaca, menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan dalam memahami informasi, menyusun gagasan, serta

mengembangkan kemampuan berpikir. Membaca tidak hanya sebatas mengenali simbol, tetapi merupakan proses aktif dalam memahami dan menafsirkan makna teks (Yusuf et al., 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca yang baik berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Lestari & Ningsih, 2022). Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi prasyarat utama dalam keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang studi.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Data Kemendikbudristek (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 61,5% siswa yang mencapai standar literasi minimum. Hal ini diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional (2021) yang menunjukkan bahwa hanya

53,7% siswa memiliki kemampuan literasi dasar yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan membaca yang diharapkan dengan kondisi aktual siswa di sekolah.

Rendahnya kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pembiasaan membaca, keterbatasan sumber bacaan, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Hidayat & Nur, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran membaca yang mampu meningkatkan minat sekaligus pemahaman siswa.

Hasil observasi di SDN 2 Mataram menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Permasalahan yang ditemukan meliputi membaca terbata-bata, kesulitan memahami isi bacaan, serta ketidakmampuan dalam menemukan ide pokok dan menyimpulkan teks. Penggunaan ~~media pembelajaran yang telah~~

diterapkan belum mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal, sehingga diperlukan alternatif pendekatan yang lebih efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hidayati (2020) menemukan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, namun masih terbatas pada aspek teknis. Sementara itu, Wahyuni (2022) mengembangkan media berbasis kearifan lokal yang membantu pemahaman bacaan, tetapi belum menguji pengaruhnya terhadap kemampuan membaca secara langsung. Di sisi lain, Zain dan Rahmatih (2024) menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, namun belum mengaitkannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum optimalnya integrasi antara media kartu bergambar dengan muatan kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian sebelumnya ~~cenderung berfokus pada aspek~~

kelancaran membaca atau nilai budaya secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh kombinasi keduanya terhadap kemampuan membaca.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan media kartu bergambar yang memuat cerita rakyat Sasak “Cupak–Gerantang”. Media ini mengombinasikan unsur visual dan teks yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta mempermudah pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Huda, 2020). Penggunaan cerita rakyat yang dekat dengan kehidupan siswa juga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman literasi secara lebih bermakna (Sari & Gunawan, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu bergambar bermuatan cerita rakyat Sasak “Cupak–Gerantang”, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus.

Rancangan penelitian digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar bermuatan cerita rakyat Sasak “Cupak–Gerantang”, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca siswa. Desain penelitian ditunjukkan pada Persamaan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
$O_1$	X	$O^2$
$O_3$	-	$O^4$

(Sumber: Sugiyono, 2019)

$O_1$  = *Pre-test* kelas eksperimen

$O_2$  = *Post-test* kelas eksperimen

$O_3$  = *Pre-test* kelas kontrol

$O^4$  = *Post-test* kelas kontrol

X= Perlakuan media kartu bergambar

–=Perlakuan pembelajaran konvensional

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mataram. Subjek penelitian

adalah siswa kelas III yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III-A sebanyak 28 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas III-B sebanyak 29 siswa sebagai kelompok kontrol, sehingga total sampel berjumlah 57 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan membaca dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Indikator kemampuan membaca yang diukur meliputi kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menemukan ide pokok, dan kemampuan menyimpulkan teks. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest serta observasi selama proses pembelajaran. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui

kemampuan akhir setelah perlakuan diberikan.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji statistik. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca siswa dianalisis menggunakan nilai gain untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

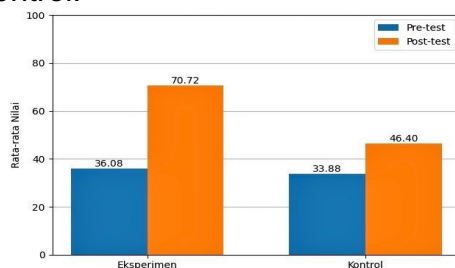
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar bermuatan cerita rakyat Sasak "Cupak-Gerantang" terhadap kemampuan membaca siswa. Data yang dianalisis merupakan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pre-test Eksperimen	29	14.29	78.57	36.08
Post-test Eksperimen	29	42.86	100	70.72
Pre-test Kontrol	28	14.29	78.57	33.88
Post-test Kontrol	28	35.72	85.71	46.40

**Tabel 2** Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen (36,08) dan kelas kontrol (33,88) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa relatif setara. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 70,72, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 46,40. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar ditunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 36.08, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 33.88. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda, meskipun kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 70.72, sedangkan pada kelas kontrol meningkat menjadi 46.40. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media kartu bergambar memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media kartu bergambar.

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan homogenitas harus terpenuhi. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf

signifikan 0.05. Jika nilai sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini

dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Normalitas

		<b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Pre-test</i>	Eksperimen	.157	29	.067
	Kontrol	.165	28	.050
Hasil <i>Post-test</i>	Eksperimen	.145	29	.123
	Kontrol	.158	28	.070

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 dan kelas kontrol sebesar 0,050. Sedangkan pada hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,123 dan kelas kontrol sebesar 0,070. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 ( $\geq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Pre-test</i>	Based on Mean	.714	1	55	.402
	Based on Median	.725	1	55	.398
	Based on Median and with adjusted df	.725	1	54.841	.398
	Based on trimmed mean	.723	1	55	.399
	Based on Mean	3.386	1	55	.071
Hasil <i>Post-test</i>	Based on Median	3.296	1	55	.075
	Based on Median and with adjusted df	3.296	1	54.009	.075
	Based on trimmed mean	3.477	1	55	.068

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas menggunakan Uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi pada data *pre-test* sebesar 0,402 dan pada data *post-test* sebesar 0,071 (berdasarkan mean), di mana seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\geq 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa varians data antar kelompok pada *pre-test* maupun *post-test* adalah homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	EVA	714	.402	351	55	.727	252.031	717.667	-1186.205	1690.267
	EVN A			351	54.181	.727	252.031	718.788	-1188.942	1693.003
<i>Post-test</i>	EVA	3.386	.071	3.993	55	.000	2597.894	650.577	1294.110	3901.679
	EVN A			3.993	50.096	.000	2597.894	653.822	1284.717	3911.071

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada post-test sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar 3,993 dan derajat kebebasan (df) 55. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,004, maka t hitung  $> t$  tabel ( $3,993 > 2,004$ ). Selanjutnya dilakukan uji *effect size* untuk melihat berapa besar pengaruh perlakuan penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak-Gerantang terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Mataram. Hasil perhitungan dari uji *effect size* dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada *post-test* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar 3,993 dan derajat kebebasan (df) 55. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%

yaitu sebesar 2,004, maka t hitung  $> t$  tabel ( $3,993 > 2,004$ ). Selanjutnya dilakukan uji *effect size* untuk melihat berapa besar pengaruh perlakuan penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak-Gerantang terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Mataram. Hasil perhitungan dari uji *effect size* dapat dilihat sebagai berikut.

$$D = \frac{M_{posttest} - M_{kontrol}}{\sqrt{\frac{SD^2_{eks} + SD^2_{kontrol}}{2}}}$$

$$D = \frac{7072,97 - 4475,07}{\sqrt{\frac{(2090,98)^2 + (2783,54)^2}{2}}}$$

$$D = \frac{2597,90}{\sqrt{\frac{4.327.197 + 7.748.094}{2}}}$$

$$D = \frac{2597,90}{\sqrt{\frac{12.120.291}{2}}}$$

$$D = \frac{2597,90}{\sqrt{6.060.146}}$$

$$D = \frac{2597,90}{\sqrt{2461,74}}$$

$$D = \frac{2597,90}{2461,74}$$

$$D = 1,06$$

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* di atas diperoleh nilai sebesar 1,06 Hasil perhitungan *effect size* dapat dilihat dari tabel 4.5 interpretasi *effect size* bahwa besarnya pengaruh yang di dapatkan yaitu termasuk dalam kategori sangat besar, karena nilai *effect size* lebih

dari 1,0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita “Cupak–Gerantang” terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Mataram dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan.

#### **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca**

Penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design* dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak–Gerantang terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media kartu bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada kelas kontrol, pembelajaran konvensional menunjukkan respons siswa yang cenderung kurang antusias dan peningkatan kemampuan membaca yang tidak signifikan. Sebaliknya, pada kelas eksperimen, penggunaan media kartu bergambar melalui kegiatan menyusun cerita, diskusi kelompok, dan membaca bergiliran memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Penilaian melalui tes lisan menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator, yaitu kelancaran, ketepatan, pemahaman isi, dan penguasaan kosakata. Siswa mampu membaca lebih lancar, melafalkan kata dengan tepat, memahami isi bacaan, serta menguasai kosakata dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

#### **Besarnya Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar**

Peningkatan kemampuan membaca siswa sejalan dengan teori bahwa membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan

kelancaran, ketepatan, pemahaman, dan kosakata (Rasinski, 2020).

Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung kemampuan membaca yang optimal. Penguasaan kosakata juga memiliki hubungan kuat dengan pemahaman membaca (Zakia, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 36.08 menjadi 70.72 pada *post-test*. Hal ini didukung oleh temuan Putri dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan keterampilan membaca.

Secara statistik, hasil uji-t *pre-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol (Sig. 0,727 > 0,05), sehingga kedua kelas berada pada kondisi awal yang setara. Namun, hasil *post-test* menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai  $t$  hitung 3,993 >  $t$  tabel 2,004 dan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak–Gerantang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa

### **Perbedaan Kemampuan Membaca antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol terlihat dari aspek keterlibatan dan aktivitas belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen lebih antusias, aktif berdiskusi, dan percaya diri dalam membaca, sedangkan kelas kontrol cenderung pasif. Media kartu bergambar membantu siswa memahami kosakata dan isi bacaan melalui dukungan visual yang menarik.

Analisis *effect size* menunjukkan nilai Cohen's  $d$  sebesar 1,06 yang termasuk kategori sangat besar (Cohen, 1988), sehingga menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga kuat secara praktis. Hal ini diperkuat oleh Haddish (2022) yang menyatakan bahwa *effect size* menunjukkan kekuatan pengaruh suatu intervensi, serta Alqahtani (2024) yang menegaskan bahwa nilai *effect size* tinggi mencerminkan dampak nyata terhadap hasil belajar.

Temuan ini juga didukung oleh Sari dkk. (2023), Wulandari dan Kurniawan (2022), serta Rahmawati

(2023) yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar dan integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan membaca siswa.

Secara teoretis, hasil ini sesuai dengan teori Dual Coding oleh Paivio yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, penggunaan cerita rakyat lokal memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita Cupak–Gerantang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik secara statistik maupun praktis, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal Sasak cerita “Cupak–Gerantang” berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Mataram,

dibuktikan melalui uji-t ( $t$  hitung 3,993 >  $t$  tabel 2,004; sig. 0,000 < 0,05), peningkatan rata-rata nilai dari 36,08 menjadi 70,72, serta *effect size* sebesar 1,06 yang termasuk kategori besar, dengan kelas eksperimen lebih unggul pada aspek kelancaran, ketepatan, pemahaman isi, dan kosakata; oleh karena itu, guru disarankan menggunakan media ini sebagai alternatif pembelajaran membaca, siswa diharapkan lebih aktif dan rutin berlatih membaca, dan peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan serta mengembangkan penelitian pada aspek literasi lain dengan desain yang lebih kuat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Paivio, A. (1991). *Dual coding theory: Retrospect and current status*. University of Western Ontario.
- Rasinski, T. V. (2020). *Developing reading fluency (2nd ed.)*. Routledge.

#### **Artikel in Press :**

- Hidayati, D. (2020). *Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kelancaran*

- membaca siswa sekolah dasar. Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Huda, M. (2020). *Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar*. Laporan penelitian / Prosiding.
- Rahmawati, L. (2023). *Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar*. Artikel ilmiah.
- Wahyuni, S. (2022). *Pengembangan media berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran membaca*. Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Zain, M. I. (2024). *Pengembangan komik digital berbasis cerita rakyat Sasak dan pengaruh implementasinya terhadap literasi membaca dan karakter mandiri siswa kelas IV sekolah dasar*. (Disertasi doktor, Universitas Pendidikan Ganesha). Universitas Pendidikan Ganesha Repository.
- Jurnal :**
- Alqahtani, M. (2024). The impact of instructional interventions on students' learning outcomes: An effect size analysis. *Journal of Educational Research*, 117(2), 145–158.
- Haddish, B. (2022). Effect size as a measure of educational intervention effectiveness. *Journal of Educational Research*. (2), 150-160.
- Hidayat, A., & Nur, B. (2022). Inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 115–126.
- Kurniawan, A. (2022). Peran bahasa Indonesia dalam mendukung literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 5(1), 10-15.
- Lestari, R., & Ningsih, S. (2022). Kemampuan membaca dan pengaruhnya terhadap pemahaman belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–57.
- Putri, D., & Handayani, S. (2022). The use of picture card media to improve students' reading skills. *Journal of Language and Education*, 8(3), 210–220.
- Sari, D., & Gunawan, H. (2021). Pemanfaatan cerita rakyat dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 88–99.
- Sari, D., & Utami, R. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan literasi dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 32–44.
- Sari, D., et al. (2023). The effectiveness of picture card media in improving students' literacy skills. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–67.
- Wulandari, R., & Kurniawan, A. (2022). The use of picture card media to enhance students' reading engagement. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 98–110.
- Yusuf, M., et al. (2021). Proses membaca sebagai keterampilan memahami teks. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Bahasa*, 6(2), 101–112.
- Zakia, A. (2023). Vocabulary mastery and its correlation with reading

comprehension. *Journal of Literacy Studies*, 5(1), 33–45.

Zain, M., & Rahmatih, A. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 120-130.